

**PENDIDIKAN HUMANIS SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN PENDIDIKAN
NASIONAL “MERDEKA BELAJAR” DAN RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19**



Oleh: Munganatul Khoeriyah

NIM: 18204081011

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munganatul Khoeriyah
NIM : 18204081011
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2020

Yang menyatakan



Munganatul Khoeriyah
NIM. 18204081011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munganatul Khoeriyah
NIM : 18204081011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 08 Oktober 2020

Yang menyatakan



Munganatul Khoeriyah
NIM. 18204081011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Munganatul Khoeriyah
NIM : 18204081011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Oktober 2020

Yang menyatakan



Munganatul Khoeriyah
NIM.18204081011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1854/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN HUMANIS SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL "MERDEKA BELAJAR" DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN DITENGAH PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUGANATUL KHOERiyAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18204081011
Telah diujikan pada : Senin, 26 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fa94df1ad10f



Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fa22e9e9069b



Penguji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 5fbf1e7b0b90d



Yogyakarta, 26 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fc700e8deba9

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN HUMANIS SEBAGAI DASAR
KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL “MERDEKA
BELAJAR” DAN RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Nama : Munganatul Khoeriyah

NIM : 18204081011

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A



Penguji I : Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd



Penguji II : Dr. Andi Pratowo, M.Pd.I



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB

Hasil nilai : 94/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN HUMANIS SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL “MERDEKA BELAJAR” DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN DITENGAH PANDEMI COVID-19

Yang ditulis oleh:

Nama : Munganatul Khoeriyah
NIM : 18204081011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

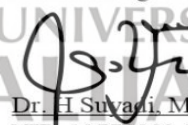
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Sulyadi, M.A.
NIP. 19771003 200912 1 001

MOTTO

“Menjadi baik itu mudah, dengan hanya diam maka yang tampak adalah kebaikan. Yang susah adalah membuat diri kita bermanfaat, karena itu butuh perjuangan”

(Kiai Sahal Mahfudh)¹

“Manusia tidak mungkin membuat perubahan-perubahan dalam pandangan hidup jika tidak bebas”

(KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur))

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Munawir Aziz, *Merawat Kebinekaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017), xvi.

² Ivan Prapanca Wardhana, Leo Agung S, dan Veronika Unun Pratiwi, “Konsep

PERSEMBAHAN

Dengan Setulus Hati
Tesis Ini Peneliti Persembahkan Kepada
Almamaterku Tercinta:
Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Munganatul Khoeriyah, 18204081011 “Pendidikan Humanis Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional “Merdeka Belajar” dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan humanis bertujuan untuk mengembalikan fungsi pendidikan itu sendiri, yakni memanusiakan manusia sesuai kodrat lahir dan batinnya. Adapun kebijakan pendidikan nasional Indonesia mengusung konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Perlunya Nilai-nilai humanis dipegang kuat sebagai landasan kebijakan, sehingga kebijakan mampu merealisasikan kebutuhan manusia dan mampu mendorong praktik-pratik pendidikan humanis. Munculnya kasus pandemi global *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) memaksa dunia pendidikan melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring (dalam jaringan). Namun, Kebijakan merdeka belajar telah dibuat sebelum pandemi global muncul di Indonesia. Lantas, bagaimana pembelajaran daring memberi kemerdekaan belajar dalam situasi darurat Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konsep humanisme dalam kebijakan pendidikan nasional RI “merdeka belajar” dan mengungkapkan konsep merdeka belajar ditengah pembelajaran daring Covid-19. Jenis penelitian ini ialah studi kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pencermatan isi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*). Kemudian untuk pengecekan keabsahan data menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian ini antara lain; 1) Konsep humanisme dalam kebijakan merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim yakni manusia adalah makhluk yang utuh, manusia merupakan makhluk berakal, manusia memiliki motivasi untuk belajar, setiap manusia memiliki keunikan atau kehasan, pendidikan adalah Hak Asasi Manusia, dan guru berperan sebagai fasilitator belajar. 2) Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring Covid-19 meliputi pembelajaran daring yang humanis, pembelajaran daring yang demokratis, pembelajaran daring berbasis masalah, dan pendidik sebagai fasilitator belajar daring.

Kata kunci: Pendidikan humanis, Merdeka belajar, Pembelajaran daring, dan Covid-19.

ABSTRACT

Munganatul khoeriyah, 18204081011, "Humanist Education as the Basis of Nasional Education Policy "Merdeka Belajar" and its Relevance to Learning amid the Pandemic Covid-19". Teacher Education Study Prgram Madrasah Ibtidaiyah Master Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The background of this research is that human education aims to restore the function of education it self, namenly to humanize human according to their physycal and mental nature. The Indonesia national education polyce cerries the concept of merdeka belajar by the minister of education nature Nadiem Anwar Makarim. The need foe humanist values to be held fermly as the basic form policy, so the policies to abel are realize human need and are the abel and to courage the humanits education practise. The emergency corona virus disaese (Covid-19) global pandemic case hase forced the word of education to immmplement a dictancing learning system (PJJ). The police of merdeka belajar was in placebefore pandemi global in Indonesia. Then, how can online learning provide freedom to learning in the emergency covid-19.

This study aims to reveal the concept of humanism in national education policy RI "merdeka belajar" and reveals the concept of merdeka belajar amid Covid-19 online learning. This type of research is library research. The data source of this research is paper and people. The data collection methods used were observation of document contents and unstructured interviews. The data analysis technique used is content analysis. Then, checking the validity of the data used the reference.

The results of this study include: 1) The concept of humanism in the policy of Merdeka Belajar Nadiem are humans are complete creatures, humans are intelligent creatures, humans have the motivation to learn, every humans being has uniqueness, education is a human right, teachers are learning facilitator. 2) the concept merdeka belajar in Covid-19 online learning are humanist online learning, democratic online learning, problem-based online learning, and teachers as online learning facilitator.

Keywords: Humanist education, Merdeka belajar, Online learning, and Covid-19.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya serta orang-orang yang mengikuti jalannya.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai dosen penasihan akademik yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Program Magister Prodi PGMI.

4. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, mencurahkan pikiran dan ilmu, mengarahkan, meluangkan waktu, serta memberi petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu dengan sabar selama peneliti kuliah.
6. Seluruh pegawai dan staf TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mu'alim dan Ibu Siti Ma'muroh, serta adik-adiku tersayang yang selalu mendukung, mendo'akan, perjuangan dan pengorbanannya yang hebat, dan semua kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Suamiku tercinta Iqdam Khoerul Anam yang telah mendukung, mendo'akan, menemani, serta pengorbanan dan perjuangannya hingga peneliti berhasil menyelesaikan studi Magister ini.
9. Keluarga besar Bapak Mu'alim dan Bapak H. Chundaeri yang selalu mendukung dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan Program Magister Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kelas PGMI B; Estri, Yuli, Ana, Avita, Moheri, Heru, dan Erik. Terimakasih untuk kebersamaanya dan segala

motivasi. Begitu pula teman-teman Prodi PGMI angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sukses untuk kita semua.

11. Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah, selaku pendidikan non formal terakhir yang peneliti tempuh sebelum menikah. Semoga berkahnya selalu mengalir.
12. Semua pihak yang membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebajikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, pembaca dan khalayak umum.

Yogyakarta, 08 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munganatul Khoeriyah
NIM. 18204081011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12

E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Studi Pustaka.....	15
B. Landasan Teori.....	18
1. Pendidikan Humanis	18
2. Tokoh-Tokoh Pendidikan Humanis	23
3. Kebijakan Pendidikan	36
4. Pendidikan Kritis.....	38
5. Pembelajaran Daring Covid-19.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	47
C. Data Dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Konsep Humanisme Dalam Kebijakan Merdeka Belajar	
Menteri Nadiem Anwar Makarim.....	52
B. Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah	
Pandemi Covid-19.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Keterbatasan Penelitian.....	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. II Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. IV Konsep humanisme dalam kebijakan merdeka belajar	74
Gambar 3. IV Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring Covid-19.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.IV Media pembelajaran daring	80
--	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik, berarti memelihara dan membentuk latihan.² Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan (aktualisasi potensi) yang dilakukan oleh pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pembelajaran, serta berlangsung harmonis dengan lingkungan.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara garis besar pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia dan negaranya. Sehingga pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus diperhatikan. Banyaknya pembicaraan tentang pendidikan di negeri

² Ivan Prapanca Wardhana, Leo Agung S, dan Veronika Unun Pratiwi, "Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional* (2020): 233.

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Pertama. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), 65.

⁴ Emilda Sulasmi, *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*, pertama. (Yogyakarta: Bildung, 2020), 7.

seolah tidak ada ujungnya. Ada banyak hal yang masih perlu dibenahi, harapannya pendidikan di negeri ini mampu melahirkan manusia-manusia intelek dan berkepribadian unggul.

Memperbincangkan pendidikan hakikatnya ialah membicarakan diri kita sendiri. Artinya, manusia berperan sebagai subjek dan objek pendidikan. Manusia sebagai subjek artinya manusia sebagai pelaksana pembelajaran, dalam hal ini para pendidik, pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Manusia sebagai objek artinya manusia sebagai penerima proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal maupun nonformal dengan segala kebijakan, aturan, dan sistem yang ditetapkan.

Manusia adalah makhluk pedagogik, makhluk pedagogik adalah makhluk Allah SWT yang sejak lahir sudah membawa potensi dapat dididik sekaligus mendidik.⁵ Manusia dilahirkan sudah membawa potensi yang harus dikembangkan seoptimal mungkin. Potensi ini agar digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan kemanusiaan manusia itu sendiri, agar bisa mendeskripsikan pengetahuannya, mengadakan studi banding, dan mengambil keputusan untuk sebuah pilihan hidupnya.⁶ Melihat hal tersebut, seyogyanya pendidikan apapun jenisnya harus berangkat dan berorientasi dari kerangka dasar tentang manusia. Harapan selanjutnya, pendidikan mampu menjadi sarana dan wadah dalam upaya mengaktualisasi potensi kemanusiaan manusia secara maksimal.

⁵ Baharuddin dan Muh. Makin, *Pendidikan Humasistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, Cetakan II. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 101.

⁶ Ibid., 39.

Pendidikan yang lahir berdasarkan asas-asas kemanusiaan inilah yang dikenal sebagai pendidikan humanis. Pendidikan humanis merupakan sistem pendidikan yang memperhatikan asas-asas keunikan manusia, kemandirian dan kreatifitas. Pendidikan ini menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna sesuai dengan *fitrahnya*, bukan dengan perintah atau paksaan.⁷ Proses pendidikan ini ialah proses membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar manusia secara seimbang dengan menghormati nilai-nilai kemanusiaan.⁸

Proses pendidikan yang tidak mengakui eksistensi manusia (peserta didik) tercermin dari proses pembelajarannya, dimana peserta didik hanya dijadikan sebagai wadah yang terus-menerus diisi dan dipaksa untuk mengikuti segala formalitasnya. Praktik seperti ini, tidak memberikan celah kepada peserta didik untuk bebas mengekspresikan potensi dirinya. Murid hanya patuh menerima apa yang dituturkan guru yang terlepas akan realitas. Proses pendidikan seperti itulah yang dikenal dengan pendidikan yang menindas. Paulo Freire menyebutnya dengan pendidikan gaya bank.⁹

Model pendidikan gaya bank inilah yang keluar dari tujuan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Anwar mengungkapkan pendidikan bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang

⁷ Muh. Idris, "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014): 418.

⁸ Baharuddin dan Makin, *Pendidikan Humasistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, 114.

⁹ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Pertama. (Jakarta: LP3ES, 1985), 49.

sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakat.¹⁰ Agar terwujudnya tujuan tersebut, seyogyanya proses pembelajaran harus melibatkan pengalaman-pengalaman peserta didik dan lingkungannya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak dan sesuai realitasnya.

Selama ini, pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya humanis. Hal ini terlihat dari praktik pembelajaran yang masih cenderung pada pola keseragaman (*Uniformitas*), serta belum sepenuhnya menghargai keunikan anak. Masih muncul anggapan bahwa keunikan anak adalah hal yang harus dihindari karena dipandang sebagai sesuatu keanehan atau keburukan.¹¹ Pendidikan seperti itulah yang membuat anak tidak memperoleh hak kemanusiaanya secara utuh.

Banyak anak sekolah yang mengalami frustrasi, hal ini terjadi karena masih banyak sekolah yang menggunakan angka-angka sebagai tolak ukur kesuksesan siswa. Seperti kasus Ujian Nasional (UN) banyak memakan korban akibat stres. UN telah menjadi pengadilan terakhir untuk mengukur kapasitas siswa. Bahkan, tindakan kurang bermoral seperti mencontek, membeli kunci jawaban dan lain sebagainya dilakukan oleh guru dan siswa. Pada tahun 2010 seorang siswi SMK di Cilacap pingsan dan kemudian meninggal setelah mengerjakan soal UN

¹⁰ Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, 74.

¹¹ Anwar Sa'dullah, "Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 132.

Matematika.¹² Tak hanya Indonesia, Setres Ujian Nasional (UN) terjadi di berbagai negara hingga menimbulkan banyak korban. Di India belasan siswa mati bunuh diri akibat setres UN.¹³

Tidak cukup dengan adanya permasalahan angka-angka itu. Dalam praktik pembelajarannya anak dipaksa untuk duduk patuh di kelas, belajar mata pelajaran yang bahkan tidak diminatinya, anak hanya menghafal teks-teks yang disajikan guru, tidak terjadinya dialog antara guru dan siswa. Bahkan, waktu bermain anak habis dirampas untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang banyaknya segudang. Sungguh miris melihat pendidikan yang masih mengkerdilkkan siswa.

Tentunya, tidak mudah merubah sistem pendidikan seperti itu. Perlu dibangun kerjasama banyak pihak mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dunia pendidikan perlu melakukan revolusi pembelajaran menuju sistem pendidikan yang lebih baik. Hingga akhirnya Presiden Joko Widodo menunjuk Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada Kabinet Kerja Jilid II atau kabinet Indonesia Maju.¹⁴ Harapannya, mampu membuat gebrakan baru pada sistem pendidikan di Indonesia.

¹² Usman Kansong Dewan Redaksi Media Group, "UN ini Membunuhku," *mediaindonesia.com*, last modified 2019, diakses Agustus 26, 2020, <http://gg.gg/mediaindonesia-com>.

¹³ CNN Indonesia, "Setres Ujian Nasional, Belasan Siswa di India Bunuh Diri," *cnnindonesia.com*, last modified 2019, diakses Agustus 26, 2020, <http://gg.gg/www-cnnindonesia-com-internasional>.

¹⁴ Agustin Setyo Wardani, "Nadiem Makarim Ditunjuk Jadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan," *liputan6.com*, last modified 2019, diakses Agustus 26, 2020, <http://gg.gg/www-liputan6-com>.

Nadiem Anwar Makarim menggaungkan konsep “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan kata-kata magis untuk menggambarkan kebijakan pendidikan terkini. Merdeka belajar menjadi semboyan baru pendidikan nasional di negeri. Ada sejumlah makna yang terkandung dalam kata ‘merdeka’. KBBI menampilkan makna yang serupa yaitu; bebas atau berdiri sendiri (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), tidak terkena atau lepas dari tuntunan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang lain atau pihak tertentu, serta leluasa.¹⁵ Dari berbagai makna tersebut menunjukkan kontroversi. Bukan, merdeka yang berarti bebas sebebas-bebasnya tanpa aturan, atau bebas dari belajar. Namun, merdeka belajar yang di maksud menteri Nadiem adalah kemerdekaan berfikir.¹⁶

Perkembangan dan kemajuan dunia akan terus dan selalu mengalami perkembangan serta perubahan dengan sangat cepat. Sekarang, dunia pendidikan kita telah memasuki era revolusi industri 4.0. Dunia pendidikan perlu melakukan perubahan, inovasi dan kolaborasi sebagai syarat maju dan berkembangnya dunia pendidikan.¹⁷ Karena dunia akan terus berkembang dan berubah maka dunia pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman,

¹⁵ Alaika M. Bagus Kurnia PS et al., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, ke-1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), VII.

¹⁶ Halida Bunga, “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir,” *nasional.tempe.co*, last modified 2019, diakses Agustus 27, 2020, <http://gg.gg/nasional-tempo-co>.

¹⁷ Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126.

Sehingga mampu mencetak manusia-manusia intelek dan berkepribadian unggul dan mampu bersaing dalam dunia.

Pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan perubahan yang terus terjadi, baik perubahan ke arah kemajuan atau perubahan karena adanya suatu bencana seperti wabah penyakit. Virus corona jenis SARS-Cov-2 sebagai penyebab Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan dua pasien positif.¹⁸ Menurut *World Health Organization* (WHO) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus yang baru ditemukan. Covid-19 kini menjadi pandemi di banyak negara di seluruh dunia.¹⁹ Hingga sampai detik ini para peneliti di berbagai dunia terus berlomba-lomba untuk menemukan vaksin *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Di Indonesia jumlah pasien terinfeksi kian hari makin bertambah. Berdasarkan data yang diperoleh Per tanggal 27 Agustus 2020 jumlah pasien positif Corona di Indonesia berjumlah 162.884 orang.²⁰

Pemerintah terus melakukan kebijakan-kebijakan yang dianggap tepat untuk merespon pandemi Covid-19. Untuk melawan Covid, pemerintah menganjurkan menggunakan masker, jaga jarak (*social distancing*), *physical distancing*, mencuci tangan dengan sabun, dan

¹⁸ Ellyvon Pranita, "Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari," *compas.com*, last modified 2020, diakses Agustus 27, 2020, <http://gg.gg/www-kompas-com>.

¹⁹ World Health Organization, "Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus," *who.int*, last modified 2020, diakses Agustus 27, 2020, <http://gg.gg/www-who-int>.

²⁰ Rohmana Kurniandari, "Update Sebaran Virus Corona Indonesia Kamis (27/8/2020): Tambah 3.166 Kasus Sembuh, 1.538 dari DKI," *ternate.tribunnews.com*, last modified 2020, diakses Agustus 27, 2020, <http://gg.gg/ternate-tribunnews-com>.

menghindari krumunan. Semua kegiatan di luar rumah yang dapat menimbulkan krumunan dilarang. Pada saat itulah turun kebijakan bahwa kantor, pusat perbelanjaan, tempat ibadah dan sekolahan di tutup untuk mencegah penularan Covid-19. Akan tetapi, semua kegiatan itu tetap berjalan namun dialihkan di rumah saja (*Work from home, Pray from home, dan Learn from home*).²¹

Kemendikbud merespon kebijakan tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut berisikan untuk melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh (PJJ) melalui bimbingan orang tua, dan belajar di rumah di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.²²

Menurut Moore, Dicson-Deane, dan Galyen dalam Sadikin dan Hamidah menyatakan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²³ Melalui pembelajaran daring interaksi guru dengan murid terkoneksi melalui berbagai aplikasi seperti zoom, goolemeet, google classroom dan lainnya. Mau bagaimana pun model pembelajaran dan jenis

²¹ Ririn Dwi Wiresti dan Suyadi, "Implementasi Permainan Jump Count Melalui Abacus Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi," *Bunayya: jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2020): 130.

²² Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 56.

²³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 215.

pembelajaran yang diterapkan, asalakan tetap sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan maka dipandang tetap memerdekakan anak.

Esensi pembelajaran daring haruslah tetap humanis, bukan melulu memberikan tugas yang memberatkan siswa dan orang tua. Pembelajaran daring juga memberikan kebebasan dan keleluasaan anak dalam berfikir. Memberikan kebebasan dapat menimbulkan disiplin yang mewujud dari dalam individu, bukan disiplin artifisial yang lahir dari pengaruh luar karena takut atau patuh.²⁴

Sebagai *literature review*, sejatinya pendidikan humanis telah di bahas oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada tahun 2019²⁵ mengungkapkan bahwa konsep merdeka belajar dianggap memandang tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap kebijakannya. Penelitian lainnya oleh Saleh pada tahun 2020²⁶ membahas tentang kemerdekaan belajar ditengah darurat Covid-19. Kemerdekaan berfikir merupakan kondisi pikiran yang dapat dirasakan oleh manusianya sendiri. Sehingga kondisi stres, dan tertekan dalam situasi Covid-19 perlu dihilangkan.

Selanjutnya penelitian Sefao pada tahun 2020²⁷ penelitian ini membandingkan pemikiran dari tokoh humanis pendidikan yaitu Paulo

²⁴ Baharuddin dan Makin, *Pendidikan Humasnistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, 190.

²⁵ Abdul Ghani Jamora Nasution, "Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme," *Jurnal.Uinsu.ac.id* 53, no. 9 (2019).

²⁶ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (2020): 51–56.

²⁷ M Sefao, "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar," *Prosiding Seminar Nasional* (2020): 261–272.

Freire dengan ajaran taman siswa (Ki Hajar Dewantara) yang dikenal dengan sistem *among* dan di implementasikan dalam konsep merdeka belajar. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar pijakan pengembangan penelitian. Sehingga *positioning* penelitian ini terletak pada objek formalnya. Penelitian ini mengungkap pendidikan humanis sebagai landasan kebijakan merdeka belajar. Selanjutnya di relevansikan pada pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19.

Pendidikan harus menjadi sebuah wacana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus di hormati dan proses pendidikan harus mampu mencerminkan nilai-nilai humanisme. Apa yang menjadi tujuan di atas semakin menguatkan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai humanis harus senantiasa di jalankan dan di kembangkan dalam dunia pendidikan.²⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di garis bawahi bahwa pentingnya landasan atau dasar dalam pendidikan harus dipegang kuat, sebagai pondasi yang kokoh. Melalui pendidikan humanis sebagai tinjauan pokok dalam mengembalikan fungsi pendidikan itu sendiri yakni pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia.²⁹ Jika landasan humanis telah menjadi akar yang kuat dalam pendidikan. Sehingga model

²⁸ Sulasmi, *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*, 73–74.

²⁹ Sa'dullah, "Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global," 133.

pendidikan jenis apapun yang diterapkan dan dalam situasi apapun dapat berjalan sesuai koridornya yang memandang tinggi hak dan kodrat anak dalam pendidikan hingga tercapai kemerdekaan belajar.

Mengamati urgensinya suatu analisa terkait landasan pendidikan humanis sebagai dasar penetapan kebijakan pendidikan, perlu upaya mengisi ‘ruang kosong’ dari literatur sebelumnya, maka dibutuhkan kajian mendalam terkait hal tersebut sebagai upaya menciptakan kemerdekaan belajar di negeri. Maka penelitian ini berjudul “Pendidikan Humanis Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional “Merdeka Belajar” Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Di tengah Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep humanisme dalam kebijakan merdeka belajar menurut Menteri Nadiem Anwar makarim?
2. Bagaimanakah konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitan merupakan pembatasan dalam masalah yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan merdeka belajar jilid 1 bertajuk merdeka belajar dan jilid 5 dengan tajuk guru penggerak. Antara merdeka belajar dan guru penggerak memiliki kaitan yang erat dalam menciptakan kondisi belajar yang merdeka. Kemudian pembelajaran pada

masa situasi darurat Covid-19 difokuskan pada pembelajaran daring (dalam jaringan).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkapkan konsep humanisme dalam kebijakan merdeka belajar menteri Nadiem Anwar Makarim.
- b. Untuk mengungkapkan konsep merdeka belajar di tengah pembelajaran darurat pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis, sebagai berikut;

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang landasan dalam praktik pendidikan.
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam praktik pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi para pemangku kebijakan untuk melakukan kajian ulang demi sempurnanya kebijakan selanjutnya.

- 2) Bagi para pelaku pendidikan bermanfaat sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bagi peneliti pendidikan bermanfaat memberikan tambahan ilmu sebagai bahan untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa Bab, sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN, pada BAB ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada BAB ini berisi studi pustaka, landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, pada BAB ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, pada BAB ini menjawab rumusan masalah pertama yakni kosep humanisme dalam kebijakan merdeka belajar menteri Nadiem Anwar

Makarim dan menjawab rumusan masalah kedua yakni konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19.

BAB V PENUTUP, pada BAB ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep humanisme dalam kebijakan merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim pada jilid 1 dan jilid 5 meliputi manusia adalah makhluk yang utuh, manusia merupakan makhluk berakal, manusia memiliki motivasi untuk belajar, setiap manusia memiliki keunikan atau kekhasan, pendidikan adalah Hak Asasi Manusia, dan guru berperan sebagai fasilitator belajar.
2. Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring Covid-19 meliputi pembelajaran daring yang humanis, pembelajaran daring yang demokratis, pembelajaran daring berbasis masalah, dan pendidik sebagai fasilitator belajar daring.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada faktor manusianya yakni kapasitas peneliti dalam memahami maksud perkataan tokoh. Sehingga di khawatirkan terjadi miskonsepsi dalam menghubungkan antara konsep yang baru dengan konsep yang sudah ada.

Keterbatasan selanjutnya ialah keterbatasan sumber-sumber karya tulis yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan sumber yang relevan,

yang dapat digunakan sebagai bahan pokok untuk lebih memahami maksud dari dokumen (undang-undang, peraturan pemerintah).

C. Saran

Bagi para *reviewer* yakni dosen, mahasiswa dan akademisi diharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan tulisan penelitian ini menjadi lebih baik, sehingga layak dikonsumsi oleh halayak umum. Selanjutnya bagi para peneliti lain, Tesis ini dapat dikembangkan ke dalam jenis penelitian kualitatif untuk menemukan data yang sesuai dengan kondisi lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Arifa, Fieka Nurul. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19." *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* XII, no. 7/I (2020): 6.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Arwildayanto, Arifin Sukung, dan Warni Tune Sumar. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Diedit oleh Engkus Kuswandi. Pertama. Bandung: CV Cendekia Press, 2018.
- Astini, Ni Komang Suni. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19." *LAMPUHYANG* 11, no. 2 (2020): 13–25.
- Aziz, Munawir. *Merawat Kebinekaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017.
- Baharuddin, dan Muh. Makin. *Pendidikan Humasnistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Bunga, Halida. "Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir." *nasional.tempe.co*. Last modified 2019. Diakses Agustus 27, 2020. <http://gg.gg/nasional-tempo-co>.
- Cahyani, Ratih, dan Suyadi Suyadi. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018): 219–230.
- CNN Indonesia. "Setres Ujian Nasional, Belasan Siswa di India Bunuh Diri." *cnnindonesia.com*. Last modified 2019. Diakses Agustus 26, 2020. <http://gg.gg/www-cnnindonesia-com-internasional>.
- Dewantara, Ki Hajar. *Menuju Manusia Merdeka*. Pertama. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Dewey, Jhon. "Anak Versus Kurikulum." In *Menggugat Pendidikan: Fundamentalis, Konservatif, Liberal, Anarkis*, diedit oleh Omi Intan Naomi, 221–241. Ke-VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Ekatjahjana, Widodo. "Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Dan Ujian Nasional." Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019.
- . "Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan." Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Pertama. Jakarta: LP3ES, 1985.
- . *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Ke-VI. Yogyakarta: REaD Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2007.
- GTK Dikmen Dikus. "Kemendikbud Luncurkan Kebijakan Merdeka Belajar Episode 5 Program Guru Penggerak." *pgdikmen.kemendikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses September 6, 2020. <http://gg.gg/pgdikmen-kemendikbud-go-id>.
- Idris, Muh. "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014): 417–434.
- Idris, Saifullah, dan Tabrani ZA. "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam." *Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 96–113.
- Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Teknis Zonasi dalam PPDB Dibuat Oleh Pemda." *jendela.kemendikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses Oktober 2, 2020. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/peraturan-teknis-zonasi-dalam-ppdb-dibuat-oleh-pemda>.
- Kurniandari, Rohmana. "Update Sebaran Virus Corona Indonesia Kamis (27/8/2020): Tambah 3.166 Kasus Sembuh, 1.538 dari DKI." *ternate.tribunnews.com*. Last modified 2020. Diakses Agustus 27, 2020. <http://gg.gg/ternate-tribunnews-com>.
- Maiaweng, Peniel C.D. "Kajian Analisis Terhadap Konsep Pemikiran John Dewey." *Jurnal Jaffray* 7, no. 2 (2009): 73.
- Makarim, Nadiem Anwar. "Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus." Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

- . “Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.” Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019.
- . “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).” Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Mayasari, Santi. “Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori.” *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang* 3, no. 1 (2017): 1–17.
- Muadi, Sholih. “Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik.” *Jurnal Review Politik* 06, no. 02 (2016): 195–224.
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.
- Na’im, Ainun. “Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).” Jakarta: Sekertaris Jendral Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Nasution, Abdul Ghani Jamora. “Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme.” *Jurnal.Uinsu.ac.id* 53, no. 9 (2019).
- Nasution, Hambali Alam, dan Suyadi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42.
- Nuryatno, Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyikap Relasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Paramita, Sinta. “Esensi Belajar Online adalah Komunikasi Humanis, Bukan Hanya Soal dan Tugas.” *www.kompas.com*. Last modified 2020. Diakses Agustus 26, 2020. <http://gg.gg/www-kompas-com-tren>.
- Pengelola Web Kemdikbud. “Asasmen Nasional Sebagai Penanda Perubahan Paradigma Pendidikan.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 14, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/asesmen-nasional-sebagai-penanda-perubahan-paradigma-evaluasi-pendidikan>.
- . “Flipped Classroom Model: Solusi Bagi Pembelajaran Darurat Covid-19.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 16, 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/flipped-classroom-model-solusi-bagi-pembelajaran-darurat-covid19>.

- . “Guru Penggerak, Agen Teladan Dan Obor Perubahan.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 15, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/guru-penggerak-agen-teladan-dan-obor-perubahan>.
- . “Guru Penggerak lahirkan Guru Pembelajar yang Berpusat Kepada Murid.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 15, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/guru-penggerak-lahirkan-guru-pembelajar-yang-berpusat-kepada-murid>.
- . “Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2019. Diakses November 2, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- . “Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2019. Diakses September 5, 2020. <http://gg.gg/www-kemendikbud-go-id-main>.
- . “Kemendikbud Buka Seleksi Calon Guru Penggerak Angkatan Kedua.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 15, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/kemendikbud-buka-seleksi-calon-guru-penggerak-angkatan-kedua>.
- . “Kemendikbud Mulai Buka Seleksi Calon Guru Penggerak.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 15, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-mulai-buka-seleksi-calon-guru-penggerak>.
- . “Kurangi Beban Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Cukup Satu Halaman.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2019. Diakses November 3, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/kurangi-beban-guru-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-cukup-satu-halaman>.
- . “Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan ‘Merdeka Belajar.’” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2019. Diakses September 5, 2020. <http://gg.gg/www-kemendikbud-go-id-main-blog>.
- . “Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses September 6, 2020. <http://gg.gg/www-kemendikbud-go-id>.
- . “Revisi PPDB Zonasi, Mendikbud Ubah Jalur Prestasi.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2019. Diakses November 3, 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/06/revisi-ppdb-zonasi-mendikbud-ubah-kuota-jalur-prestasi>.

———. “Strategi Kemendikbud Bantu Masyarakat Lakukan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2020. Diakses November 16, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/strategi-kemdikbud-bantu-masyarakat-lakukan-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi>.

Pengelola Web Kemendikbud. “USBN Dihapus, Sekolah Bisa Selenggarakan Ujian Kelulusan Sendiri.” *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2019. Diakses November 14, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/usbn-dihapus-sekolah-bisa-selenggarakan-ujian-kelulusan-sendiri>.

Pramono. “Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Pranita, Ellyvon. “Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari.” *compas.com*. Last modified 2020. Diakses Agustus 27, 2020. <http://gg.gg/www-kompas-com>.

PS, Alaika M. Bagus Kurnia, Ali Ridho, Fathur Rohman, Fihris Kholifatul Alam, Halimatus Sa’diyah, Hanik Yuni Alfiah, Lailaturrohman, et al. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Qodir, Abdul. “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pedagogik* 04, no. 02 (2017): 188–202.

Rogers, Carl. “Renungan Pribadi Tentang Belajar Mengajar.” In *Menggugat Pendidikan: Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*, diedit oleh Omi Intan Naomi, 257–260. Ke-VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Rohman, Arif. “Inisiasi Kebijakan Menuju Penguatan Pendidikan Humanis-Religius.” *Foundasia* IX, no. 1 (2018): 65–76.

Sa’dullah, Anwar. “Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 131–136.

Sa’ud, Udin S. “Pengembangan Kebijakan Pendidikan Dalam Kerangka Otonomi Daerah.” *ANZDOC*. Last modified 2020. <https://adoc.pub/pengembangan-kebijakan-pendidikan-dalam-kerangka-otonomi-dae.html>.

Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.” *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 109–119.

Saleh, Meylan. “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding*

Seminar Nasional Hardiknas (2020): 51–56.

Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid Di Indonesia*. Jakarta pusat: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

Sesfao, M. “Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional* (2020): 261–272.

Setiarsih, Ari. “Diskursus Pendidikan Kritis (Critical Pedagogy) Dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan.” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2017): 76–85.

Soekarnoputri, Megawati. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulasmi, Emilda. *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*. Pertama. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Sumantri, Jujun S. *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1998.

Suprobo, Novina. “Teori Belajar Humanistik.” *academia.edu*. Last modified 2008. Diakses September 3, 2020. <http://novinasuprobo.wordpress.com>.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali press, 1983.

Sutiyono, Agus. “Sketsa Pendidikan Humanis Religius.” *INSANIA* 14, no. 2 (2009): 207–220.

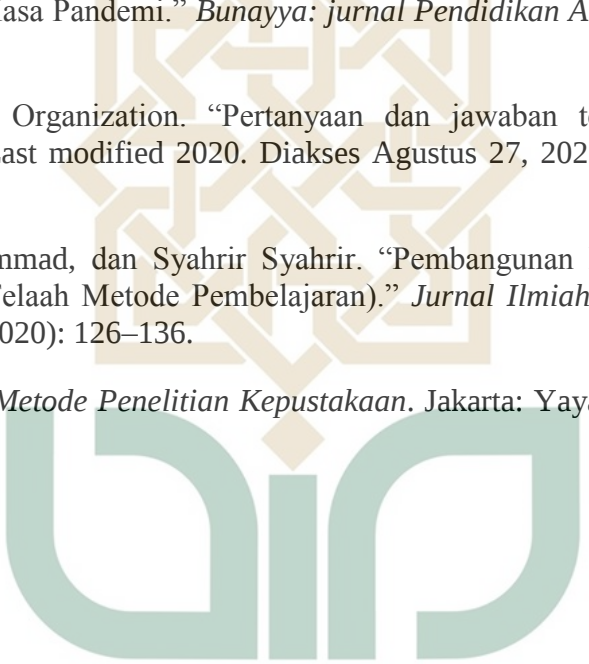
Tilaar, H.A.R. *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Usman, Husni. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Usman Kansong Dewan Redaksi Media Group. “UN ini Membunuhku.” *mediaindonesia.com*. Last modified 2019. Diakses Agustus 26, 2020. <http://gg.gg/mediaindonesia-com>.

- Wardani, Agustin Setyo. "Nadiem Makarim Ditunjuk Jadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan." *liputan6.com*. Last modified 2019. Diakses Agustus 26, 2020. <http://gg.gg/www-liputan6-com>.
- Wardhana, Ivan Prapanca, Leo Agung S, dan Veronika Unun Pratiwi. "Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional* (2020): 232–242.
- Wiresti, Ririn Dwi, dan Suyadi. "Implementasi Permainan Jump Count Melalui Abacus Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi." *Bunayya: jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2020): 129–140.
- World Health Organization. "Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus." *who.int*. Last modified 2020. Diakses Agustus 27, 2020. <http://gg.gg/www-who-int>.
- Yamin, Muhammad, dan Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA